

ANALISIS KERUMITAN BAHASA INGGRIS PADA SISWA SMP SWASTA ALWASLIYAH 40 BANDAR HULUAN

Anita Purba¹, Ridwin Purba², Benarita³, Marhaeni K D Matondang⁴, Rohdearni Wati Sipayung⁵,
Mardin Silalahi⁶, Tiodora Fermiska Silalahi⁷, Natanael Saragih⁸, Semaria Eva Elita Girsang⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Simalungun
e-mail: Natanaelsaragih225@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini menganalisis kesulitan belajar bahasa Inggris siswa SMP Swasta Alwasliyah 40 Bandar Hulan. Fokus Pengabdian ini adalah menemukan kesulitan siswa dalam menguasai kompetensi bahasa Inggris siswa SMP Swasta Alwasliyah 40 Bandar Hulan. Peneliti menggunakan pendekatan individual dalam mengumpulkan data kualitatif. Prosedur yang digunakan melalui pemanfaatan Media dan Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Data dianalisis dengan menggunakan pre – test dan post test, yaitu: (1) eksplorasi pada kedua proses belajar siswa dan hasilnya; (2) menganalisis hasil eksplorasi melalui wawancara dengan siswa. Temuan menunjukkan bahwa kesulitan siswa belajar bahasa Inggris: (1) rasa dipaksa; (2) penguasaan rendah pada konsep dasar / intake; (3) kurang dukungan dari lingkungan mereka; (4) memiliki lebih sedikit kesempatan untuk berlatih. Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar guru dan sekolah harus memfasilitasi dan memberikan motivasi tinggi untuk proses belajar bahasa Inggris siswa mereka.

Kata kunci: Bahasa Inggris, pembelajaran, kesulitan

Abstract

This study analyzes the difficulty of learning English for the students of SMP Swasta Alwasliyah 40 Bandar Hulan. The focus of this research is to find the students' difficulties in mastering the English competence of the students of SMP Swasta Alwasliyah 40 Bandar Hulan. Researchers used an individual approach in collecting qualitative data. The procedure used is through the use of media and learning strategies to improve the quality of teaching. Data were analyzed using pre-test and post-test, namely: (1) exploration of both student learning processes and their results; (2) analyzing the results of exploration through interviews with students. The findings showed that the difficulties of students learning English are: (1) a sense of coercion; (2) low mastery of basic concepts / intake; (3) lack of support from their environment; (4) have fewer opportunities to practice. In connection with these findings, it is suggested that teachers and schools should facilitate and provide high motivation for their students' English learning process.

Key words: English, learning, difficulty

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris seringkali menjadi “momok” bagi peserta didik. Alasan pertama yang paling sering dikemukakan adalah karena bahasa Inggris bukanlah bahasa “ibu” sehingga sulit untuk mengucapkannya. Alasan kedua adalah rasa malas untuk latihan *listening, reading, writing* dan *speaking* sehingga semakin menjadikan bahasa Inggris sulit dipahami. Alasan yang kedua inilah yang seharusnya menjadi bekal bagaimana membelajarkan bahasa Inggris di kelas. Namun, beberapa guru seringkali lupa menyajikan “kebutuhan” bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Saat ini belum semua guru mampu menjawab tantangan belajar bahasa Inggris terkini. Sehingga masih saja peserta didik merasa kesulitan belajar bahasa Inggris dan pada akhirnya tidak mampu menjawab permintaan dunia kerja. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa modal awal (*intakes*) bahasa Inggris mereka amat rendah. Padahal, kualitas input tentu akan mempengaruhi baik proses maupun hasil belajarnya. Kualitas *intakes* sekolah merupakan *output* dari jenjang pendidikan di sekolah menengah.

Selain itu, frekuensi pembelajaran di sekolah juga kurang mendukung peningkatan kualitas

pembelajaran bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris juga merupakan sarana guna mendongkrak sumber daya manusia Indonesia, yang menurut *Human Development Index* termasuk kategori paling rendah di Asia. Persaingan global di segala bidang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) termasuk guru, sebagai ujung tombaknya. Output sekolah harus benar-benar berkualitas agar berdaya saing dan memiliki posisi tawar tinggi. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut di atas adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris akan membuka wawasan mereka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk pendidikan yang saat ini dapat diakses dengan mudah dari berbagai sumber.

Peningkatan mutu pembelajaran bahasa Inggris dapat tercapai jika diketahui latar belakang kesulitan belajarnya. Informasi tentang kesulitan belajar dapat digunakan sebagai dasar penentuan tujuan, metode, strategi, dan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lulusan. Untuk itu, diperlukan kajian mengenai latar belakang kesulitan belajar bahasa Inggris agar tidak lagi menjadi “momok”.

Berdasarkan fenomena inilah penulis menganalisis kesulitan belajar bahasa Inggris peserta didik, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan mutu belajar. Kesulitan belajar didasari oleh: (1) motivasi belajar; (2) *intakes* bahasa Inggris, (3) peranan guru dan peserta didik dalam pembelajaran, (4) sarana prasarana, (5) materi pembelajaran, dan (6) lingkungan belajar. Keenam ranah inilah yang merupakan variabel kajian penelitian. Sebagai basis kajian, penulis merujuk beberapa teori dan hasil Pengabdian terdahulu yang relevan. Acuan teoretisnya menyangkut berbagai konsep tentang motivasi belajar, pembelajaran bahasa Inggris, peranan guru dan peserta didik dalam pembelajaran, sarana/prasarana pembelajaran bahasa Inggris terstandar, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar yang ideal.

Pembelajaran (*learning*) adalah proses sadar yang melibatkan memori seseorang terkait dengan informasi yang sedang dipelajari, misalnya mengucapkan salam, menggunakan kaidah-kaidah bahasa, dan kosakata (Tomlinson, 1998: 4). Pembelajaran bahasa dapat berupa pengetahuan tentang sistem bahasa (*language usage*) dan penggunaan bahasa (*language use*). Pembelajaran bahasa modern melibatkan lembaga, pengajar, pembelajar, dan pengajaran (Richards, 2001b: 198) serta mengutamakan pengalaman belajar, penghargaan diri (*self-esteem*), keterlibatan emosional, keterhubungan pembelajaran dengan daya pikir, (representasi daya pikir melalui pendayagunaan indera penglihatan, asosiasi emosional, dan penggunaan daya suara dalam), penggunaan bahasa secara komunikatif, dan materi pembelajaran yang mendorong kreativitas pembelajar (Tomlinson & Masuhara, 2004: 2-3).

Sistem perancangan pengajaran sangat dipengaruhi oleh cara guru memperlakukan peserta didik sesuai dengan penerapan metode pembelajaran yang dipilihnya, dengan cara merefleksikan respon tersurat dan tersirat terhadap berbagai pertanyaan menyangkut kontribusi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari jenis aktivitas yang dilakukan, pengontrolan tingkat keberhasilan belajar, penerapan berbagai pola pengelompokan peserta didik, tingkat pengaruh pembelajaran peserta didik lain, dan perannya sebagai prosesor, *performer*, inisiator, dan *problem solver*.

Proses pembelajaran melibatkan penyiapan materi ajar sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan akan merefleksikan keputusan menyangkut tujuan utama pengadaan bahan ajar, yaitu menyajikan isi, mempraktikkan, memfasilitasi komunikasi peserta didik, dan mendorong peserta didik untuk belajar mandiri. Contoh materi ajar, yaitu buku teks, audiovisual, dan tayangan komputer (*computer display*).

Pada metodologi komunikatif, materi ajar berperan untuk: (1) memfasilitasi pengembangan kemampuan komunikatif peserta didik dalam menginterpretasi, mengekspresikan bahasa, dan bernegosiasi peserta didik; (2) membantu pemahaman wacana dan aktivitas berbahasa yang relevan dengan kebutuhan komunikatif antarpengguna bahasa; (3) memandu minat serta melibatkan intelegensi dan kreativitas peserta didik; (4) melibatkan berbagai tipe teks dan media untuk pengembangan kompetensi melalui berbagai macam aktivitas dan latihan (Richards, 1995: 24-25).

Keberhasilan pengajaran bukan hanya dipengaruhi oleh kualitas guru, melainkan juga dipengaruhi oleh eksistensi lembaga, motivasi belajar peserta didik dan proses pengajarannya. Kondusif tidaknya lembaga, tergantung pada: tujuan dan misi lembaga; gaya kelola; sikap

kebersamaan antarstaf; peran guru; sistem monitoring; fasilitas pendukung; sistem perencanaan kurikulum dan pengajaran; kiat lembaga untuk melakukan perubahan; dan keterbukaan komunikasi. Kualitas *output* dan *outcome* tergantung pada peran peserta didik dalam melakukan aktivitas belajarnya. Peran aktif peserta didik tergantung pada tingkat motivasinya dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mendukung peningkatan hasil belajar.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dosen yang ditugaskan kesetiap kelas melakukan pengajaran bahasa Inggris memberikan pengantar tentang hal apa yang akan dilakukan dalam kelas tersebut.
- 2) Setiap dosen melakukan *pre – test* terhadap bahan materi yang akan dibawakan
- 3) Setiap dosen menyampaikan pengajaran tentang materi masing-masing- yakni Skill dalam bahasa Inggris (*Listening, Speaking, Writing dan Reading*)
- 4) Setelah menyampaikan materi dosen memberika *post - test*.
- 5) Dosen memberikan waktu untuk tanya jawab tentang bahasa Inggris dan tanggapan tentang pelatihan yang mereka dapatkan.

Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari pihak sekolah umumnya dan khususnya dari peserta didik yang ada di sekolah SMP Swasta Alwasliyah 40 Bandar Hulan. Dengan kegiatan ini menambah ilmu baru terhadap siswa-siswi sehingga meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam belajar bahasa Inggris.

Hasil Dan Pembahasan

Program pengabdian ini mendapat respon yang baik dari pihak sekolah terkhusus pada siswa SMP Swasta Alwasliyah 40 Bandar Hulan dari hari pertama kegiatan hingga hari kedua. Melalui kegiatan ini siswa SMP Swast Alwasliyah 40 Bandat Hulan mendapat ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang menarik tentunya bagi siswa. Mereka juga sangat responsif dan antusias terhadap peningkatan cara dalam mempelajari dan mendalami bahasa Inggris dan berjanji akan semakin giat dalam belajar dan berlatih bahasa Inggris.

Berikut adalah uraian pelaksanaan pengabdian masyarakat dari hari pertama hingga kedua; *Pertama*, setiap dosen sudah dibagi dalam mengajarkan Pengajaran Bahasa Inggris pada setiap kelas, setiap dosen mempersiapkan materi yang diajarkan. *Kedua*, setiap dosen memberikan *pre test* sebelum mengajarkan materi, *Ketiga*, dosen akan memberikan penjelasan tentang materi yang telah dipersiapkan. *Keempat*, setelah penjelasan dosen memberikan *post test* terhadap materi yang disampaikan. *Kelima*, setelah *post test* dosen memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan dan memberikan tanggapan terhadap kegiatan pengabdian tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bahasa Inggris peserta didik adalah variatif. Ragam penyebab kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut: (1) Tidak ada minat belajar karena tidak suka belajar bahasa Inggris (2) Berminat belajar bahasa Inggris tetapi pengetahuan dasarnya kurang; (3) Motivasi baik, kemampuan baik, namun lingkungan kurang mendukung; (4) Motivasi belajar tinggi, tetapi kesempatan belajar terlalu singkat.

SARAN

Kegiatan ini melibatkan siswa pada sekolah SMP Swasta Alwasliyah 40 Bandar Hulan yang terdiri dari kelas VII, kelas VIII dan kelas X. Pengabdian ini memberikan hal yang positif terhadap peserta didik untuk menambah wawasan tentang pentingnya belajar bahasa Inggris dan meningkatkan pengetahuan tentang kemampuan bahasa Inggris yakni *Listening, Speaking, Reading dan Writing*.

Harapan penulis, semoga setelah kegiatan ini menjadi hal yang baik sehingga pelatihan – pelatihan lainnya dapat dilaksanakan guna meningkatkan keingintahuan tentang bahasa Inggris termasuk Skill bahasa Inggris dan manfaat bahasa Inggris bagi dunia kerja dan dunia usaha. .

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan Syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya, Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Simalungun (USI) dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Judul “**Analisis Kerumitan Belajar Bahasa Inggris Pada SMK Sw Alwasliyah Bandar Huluan**” dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keinginan siswa dalam belajar bahasa Inggris dan memahami ke - 4 skill dalam pelajaran bahasa Inggris yakni, *Listening, Speaking, Writing dan Reading*. Pengabdian ini dari hari pertama dan kedua berjalan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari seluruh pihak yang terkait terutama Pihak Kepala Sekolah, para guru dan seluruh peserta didik yang disiplin mengikuti kegiatan ini. Oleh karena ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak dan seluruh peserta didik yang mengikuti pelatihan ini, semoga kegiatan ini bermanfaat bagi peserta didik dan Sekolah SMP Sw Alwasliyah Bandar Huluan serta dunia pendidikan semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono.1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anurahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunro, Sukarsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja
- Rosdakarya.Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan LandasanKerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Srini M. Iskandar. 1996. *Pendidikan Ilmu pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Sugiono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda karya
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gravindo Syamsuddin, Abin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya Wakitri. 1990. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Karunika
- Zuriyah Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*.Jakarta: Kencana
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara